KEPEMIMPINAN ANIES BASWEDAN SEBAGAI GUBERNUR DKI JAKARTA

Alfroki Martha[1], Ade Yatma[2], Nadra Yanti[3], Resti Yuliana[4]
[1,2,3,4]Pendidikan Dasar Universitas Adzkia
[1]alfroki.m@adzkia.ac.id, [2]ade88yatma@gmail.com, [3]nadrayanti@gmail.com
[4]restiyuliana071@gmail.com

ABSTRACT

Anies Baswedan's leadership as Governor of DKI Jakarta has been in the spotlight since the beginning of his term of office. including the main policies implemented during his term of office, including placing community welfare as the main priority. Various programs have been launched to improve the quality of life of Jakarta residents, including in the fields of education, health and social services. Anies Baswedan's leadership also characterizes his commitment to infrastructure development. Large projects such as the construction of public transportation and revitalization of public spaces are the focus for increasing the comfort and mobility of Jakarta residents. Despite receiving criticism regarding several delays and obstacles, these efforts reflect a determination to improve the condition of the city's infrastructure. Overall, Anies Baswedan's leadership as Governor of DKI Jakarta shows various efforts to improve the welfare of the community and city infrastructure. This article will present an in-depth review of the various policies and projects that have been implemented during his tenure, as well as evaluating their impact on the citizens of Jakarta and Anies Baswedan's overall leadership image. This research was also conducted with the aim of discovering Anies Baswedan's leadership style when he served as Governor of DKI Jakarta, by applying descriptive qualitative research methods. The data sources in the research were obtained from primary data through literature studies in various reading.

sources.Keywords: Leadership, Governor, Anies Baswedan

ABSTRAK

Kepemimpinan Anies Baswedan sebagai Gubernur DKI Jakarta telah menjadi sorotan sejak awal masa jabatannya. termasuk kebijakan-kebijakan utama yang diimplementasikan selama masa jabatannya.diantaranya dengan menempatkan kesejahteraan masyarakat sebagai prioritas utama. Berbagai program telah dicanangkan untuk meningkatkan kualitas hidup warga Jakarta, termasuk dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial.kepemimpinan Anies Baswedan juga mencirikan komitmen pada pembangunan infrastruktur. Proyek-proyek besar seperti pembangunan transportasi publik dan revitalisasi ruang publik menjadi fokus untuk meningkatkan kenyamanan dan mobilitas warga Jakarta. Meskipun mendapatkan kritik terkait beberapa keterlambatan dan kendala, upaya tersebut mencerminkan tekad untuk memperbaiki kondisi infrastruktur kota.Keseluruhan, kepemimpinan Anies Baswedan sebagai Gubernur DKI Jakarta menunjukkan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan infrastruktur kota. Artikel ini akan menyajikan tinjauan mendalam terhadap berbagai kebijakan dan proyek yang telah diimplementasikan selama masa jabatannya, serta mengevaluasi dampaknya terhadap warga Jakarta dan citra kepemimpinan Anies Baswedan secara keseluruhan. Penelitian ini juga dilakukan dengan tujuan untuk

menemukan gaya kepemimpinan Anies Baswedan ketika menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta, dengan menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari data primer melalui studi literatur di berbagai sumber bacaan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Gubernur, Anies Baswedan

A. Pendahuluan

Gubernur merupakan pemimpin sebuah wilayah di suatu daerah yang membawa rakyatnya untuk bergerak maju bersama dalam membangun daerah dari ketinggalan. Seorang gubernur harusn menjadi pemimpin yang baik bagi semua orang dari berbagai kalangan dengan keragaman social budaya dan ekonomi (Fariha & eka wenat wuryanta, 2020) Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan, memulai masa jabatannya pada tahun tertentu dengan visi dan misi untuk mengemban tanggung jawab dalam memimpin dan mengelola ibu kota Indonesia. Sebagai figur yang memiliki latar belakang akademis dan pengalaman di berbagai sektor, Anies Baswedan membawa visi yang kuat untuk membawa perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Jakarta. Pada tahap awal kepemimpinannya, Anies Baswedan menetapkan landasan strategis yang mencakup berbagai bidang, mulai dari pendidikan, infrastruktur, hingga pelayanan masyarakat. Visinya untuk menciptakan "Jakarta Sejahtera" menjadi pemandu utama dalam setiap kebijakan dan program yang dicanangkan selama masa jabatannya.Dalam bidang pendidikan, Anies Baswedan menekankan pentingnya peningkatan kualitas dan aksesibilitas pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat Jakarta. Program-program inovatif di sektor pendidikan diluncurkan untuk meningkatkan taraf pendidikan di ibu kota, sekaligus membawa dampak positif pada generasi mendatang.

Infrastruktur menjadi fokus lain dalam kepemimpinan Anies Baswedan. Proyek-proyek pembangunan transportasi publik dan revitalisasi ruang publik di berbagai daerah Jakarta diinisiasi dengan tujuan meningkatkan mobilitas dan kualitas hidup warga. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan kritik, kepemimpinan Anies Baswedan berusaha menjawab kebutuhan infrastruktur kota yang terus berkembang.Namun, kepemimpinan Anies Baswedan juga menghadapi berbagai kontroversi,

terutama terkait kebijakan-kebijakan yang menuai kritik tajam dari berbagai pihak. Salah satu isu utama adalah penolakan terhadap proyek reklamasi, yang memunculkan perdebatan mengenai dampak lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.Artikel ini akan membahas lebih lanjut perkembangan dan dampak kebijakan serta program-program unggulan yang dicanangkan oleh Anies Baswedan selama masa jabatannya sebagai Gubernur DKI Jakarta. Dengan menggali lebih dalam pada berbagai kebijakan dan proyek yang dijalankannya, artikel ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kepemimpinan Anies Baswedan dan kontribusinya terhadap perkembangan Jakarta sebagai pusat perekonomian dan sosial di Indonesia.

DKI Jakarta menjadi daerah yang sering kali menjadi bahan obrolan oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Hal tersebut bukan tanpa alasan, melainkan karena daerah ini merupakan ibukota Negara sehingga setiap gerak geriknya selalu menjadi perhatian. Sebagai ibukota Negara, tentu saja berbagai bidang kehidupan bernegara berpusat disini. Mulai dari pusat pemerintahan, kegiatan industri, kegiatan perekonomian, pendidikan, dan lain sebagainya. Karena itu DKI Jakarta menjadi wilayah dengan penduduk terpadat di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, tercatat jumlah penduduk DKI Jakarta sebanyak 10,61 juta jiwa dengan luas wilayahnya hanya 664,01 km persegi. Dari latar belakang tersebut, maka tidak heran jika DKI Jakarta dihadapkan dengan sejumlah persoalan yang melanda seperti macet, banjir, sulitnya akses air bersih, hunian yang layak, penggusuran, dan berbagai persoalan lainnya. Bahkan banjir di Jakarta adalah persoalan yang sudah ada sejak dahulu dan hingga kini masih belum ditemukan solusi untuk (Ningsih, 2023) Untuk mengatasi berbagai persoalan tersebut, tentu saja DKI Jakarta membutuhkan sosok pemimpin yang mampu menyelesaikan semua persoalan yang selama ini dipandang sebagai wajah buruk ibukota.

Menurut Anies Baswedan sebagai sosok pemimpin juga terus menjalankan berbagai cara di atas agar tetap memberikan inspirasi atas setiap langkah-langkah yang dilakukannya. Dimulai dari perannya di dunia pendidikan hingga sebagai tokoh politik dengan dampak besar,

kini Anies memberikan pandangannya tentang bagaimana menjadi pemimpin yang adil dan memiliki pengetahuan luas agar tetap profesional tanpa meninggalkan sisi kemanusiaan (Khumalia & Asbari, 2023).

Berikut beberapa gaya kepemimpinan menurut (Ningsih, 2023)

1. Gaya kepemimpinan demokratis, pemimpin dengan gaya ini yaitu yang dalam mencapai tujuan organisasinya, pemimpin tersebut bersedia untuk bekerja sama dengan bawahannya.
2. Gaya kepemimpinan birokrastis, adalah pemimpin yang memimpin berdasarkan peraturan.
3. Gaya kepemimpinan Laissez Faire, pemimpinnya kurang interaksi dan menghendaki bawahan untuk lebih berinisiatif.
4. Gaya kepemimpinan otoriter, pemimpin ini cenderung memusatkan segala bentuk keputusan ditangannya.
5. Gaya kepemimpinan kharismatik, merupakan gaya kepemimpinan yang menarik orang dengan pesona dan gaya bicaranya.

Gaya kepemimpinan merupakan perilaku dan sinergi perpaduan antara falsafah, ketrampilan, sifat dan perilaku yang diterapkan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi kinerja pengikutnya(Fariha & eka wenat wuryanta, 2020).Cara berkomunikasi Anies mempunyai gagasan yang bagus, tapi masih minim untuk mengeksekusikannya. Anies memiliki karakter pemimpin lebih mengedepankan pendekatan kultural dengan mendorong dengan gerakan budaya. Ini tergambarkan nanti dari format-format dan cara-cara mengajak masyarakat yang lebih banyak didorong oleh upaya-upaya membangun karakter kota, membangun karakter masyarakat, dengan pendekatan-pendekatan kultural.(Fariha & eka wenat wuryanta, 2020).

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat

menghasilkan uraian yang mendalam tentang tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gaya kepemimpinan Anies Baswedan, Gubernur DKI Jakarta, dapat diidentifikasi melalui kebijakan dan tindakan yang diambilnya selama masa jabatannya. Pandangan terhadap kepemimpinan seseorang dapat bervariasi tergantung pada perspektif masing-masing orang. Anies Baswedan cenderung mengadopsi pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan. Ini terlihat dari upayanya untuk melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan, khususnya melalui mekanisme .Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dan forum diskusi. Kepemimpinan Anies dalam di Twitter Refinchie dkk hasil penelitiannya menyatakan Anies Baswedan memiliki brand authenticity yaitu kestabilan emosional, kesatuan, energi, keramahan, memiliki konsisten, ramah, sopan , memiliki sifat gotong royong dan brand authority dalam mengambil dan mebuat kebijakan dengan cepat yang ditandai dengan kuasa (authority) dalam kepemimpinannya sebagai Gubernur DKI Jakarta(Fariha & eka wenat wuryanta, 2020).

Stigma masyarakat terhadap kepemimpinan Anies Baswedan dengan komunikasi digitalnya cenderung ke arah positif. Dalam hal ini menuangkan pendapatnya di media sosial menjadikan masyarakat memberikan respon yang positif. Terlepas dari pro dan kontra cara penanganan masalah di DKI Jakarta yang dilakukan Anies sebagai Gubernur, Anies mampu untuk memanfaatkan media digital sebagai wadah mendekatkan dirinya kepada masyarakat dan juga memberikan informasi pencapaian kinerja selama menjadi Gubernur DKI Jakarta dengan sangat baik sebagai *framin* politik nya. Dalam hal ini Anies mampu secara disadari atau tidak memasarkan dirinya kepada khalayak sebagai calon pemimpin masa depan atau bisa dikatakan sebagai calon presiden RI.(Indra et al., 2021). Gubernur Anies lebih kuat dalam menciptakan iklim komunikasi organisasi memiliki sifat yang halus menciptakan birokrasi yang terbaik akan tetapi belum dapat mengangkat atau mengubah produktivitas kerja para pegawainya khususnya di Biro

Kerjasama Luar Negeri(Fariha & eka wenat wuryanta, 2020).

Sebelum menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan memiliki latar belakang pendidikan dan pernah menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu, dia sering menekankan pentingnya investasi dalam sektor pendidikan sebagai salah satu kunci untuk pembangunan yang berkelanjutan. Anies Baswedan dikenal karena mengimplementasikan berbagai program sosial, seperti Kartu Jakarta Pintar untuk bantuan pendidikan bagi siswa, serta berbagai inisiatif lainnya yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program KJP merupakan program inovasi dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan. Program ini memberikan akses seluas-luasnya kepada warga DKI Jakarta yang kurang mampu untuk menyekolahkan anak-anak mereka hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Program KJP Plus sejatinya bisa terus berlanjut karena beberapa faktor, antara lain faktor sumber daya (baik SDM maupun finansial/keuangan), adanya dukungan eksternal, dan dampak/efek yang ditimbulkan dari program KJP ini.(Ratnasari, 2020) .

Pada tahun 2019 Anies Baswedan selaku Gubernur DKI Jakarta kembali menghidupkan paradiplomacy dengan Palestina melalui Dubes Palestina untuk Indonesia (Zuhair Al-Shun). Dalam pertemuan tersebut, kedua pihak berupaya meningkatkan kerjasama khususnya di bidang ekonomi perdagangan. Kebijakan tersebut berdasarkan pada kepentingan pengembangan hubungan bilateral kedua negara, yang dinilai bahwa hubungan people to people, sosial budaya dan sosial budaya telah terlaksana. Sehingga perlu dikembangkan ke bidang ekonomi perdagangan melalui bazar rakyat. Berdasarkan langkah diplomasi yang diterapkan Anies Baswedan, menunjukkan adanya peningkatan paradiplomacy antara Jakarta dengan Palestina menyesuaikan kebutuhan dan kepentingan kedua belah pihak.(Susilowati & Yunus, 2019).

Media online cukup banyak yang mengangkat berita mengenai Anies Baswedan, terutama berita mengenai kinerjanya. Pada bulan Januari 2018 sedang hangat diberitakan tentang 100 hari kinerja Anies dalam memimpin Jakarta namun dalam 100

hari tidak dapat ditentukan berhasil atau tidaknya seorang gubernur dalam memimpin, karena dalam membangun suatu ibu kota tidak cukup hanya 100 hari untuk menyelesaikan suatu program kerja, setidaknya program kerja telah mulai dijalankan untuk mewujudkan ibu kota ke arah yang lebih baik. Meskipun begitu Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan tidak terlepas dari kritik serta sarkasme dari berbagai media sosial mengenai kinerjanya yang dianggap masih kurang kompeten oleh warga jakarta.(Fariha & eka wenat wuryanta, 2020).

Aksi Anies Baswedan tentang menyikapi permasalahan banjir di Jakarta yakni membenahi sungai, revitalisasi,danau atau waduk, perbaikan saluranairnya, restorasi kawasan pesisir untuk banjir, dan menambah daerah RTH untuk resapan air. Gubernur Jakarta Anies Baswedan juga memprogramkan suatu hal yakni sumur resapan air untuk mengatasi banjir.dan berbagai upaya lain yang di lakukan Gubernur Jakarta Anies baswedan selain diatas yakni, mendalamisungai agar sungai bias menampung debit air Anies baswedan juga membangun tanggul dan melarang masyarakat DKI Jakarta untuk membuang sampah di sungai supaya banjir tidak terja dilagi, namun kebijakan itu masih saja belum terealisasi secara sempura. Anies baswedan juga berupaya membangun olakan yakni fungsinya hamper mirip dengan waduk yaitu menampung curah air hujan,untuk menekan jumlah debit air yang tertampung dalam olakan.

Secara keseluruhan gubernur DKI Jakarta Anis Rasyid Baswedan mencerminkan sosok pemimpin cerdas multikulturalis dan visioner yang menguasai bahasa dan sejarah, menguasai permasalahan dan mampu mencari solusinya. Hal tersebut didukung juga oleh sisi religiusnya yang selalu melibatkan Allah subhanahu wa ta"ala, mengkombinasikan dunia dan akhirat sebagai dua hal yang seiring sejalan dalam berbagai kesempatan. Hal tersebut menjadi modal besar bagi Anis dalam memenangkan kontestasi politik di DKI Jakarta yang menjadikannya orang nomor satu.(Yogyakarta, n.d.).

Kepemimpinan Anies Baswedan tidak lepas dari kontroversi, terutama terkait dengan beberapa kebijakan atau tindakan yang mendapat tanggapan beragam dari masyarakat. Kontroversi dapat muncul dalam konteks proyek-proyek pembangunan

atau kebijakan tertentu yang dianggap kontroversial oleh sebagian pihak Partai politik dan warga umumnya menjadi pihak yang oposan terhadap Anies Baswedan. Sedangkan pejabat publik menjadi pihak yang mendukung, dan seniman menjadi pihak yang tidak menunjukkan sikapnya secara jelas (Rahmah & Kurniasari, 2022) Terbitnya kebijakan penataan Kawasan Tanah Abang sebagai kebijakan populis cukup menimbulkan kontroversi. Kontroversi ini muncul karena Instruksi Gubernur No. 17 Tahun 2018 tentang Penataan Kawasan Tanah Abang, yang dikeluarkan oleh Gubernur Anies Baswedan berbeda dengan Peraturan Gubernur sebelumnya, yakni Peraturan Gubernur No. 41 Tahun 2014 tentang Pengembangan Kawasan Sentra Primer Tanah Abang, yang menunjuk P.D.Pembangunan Sarana Jaya untuk melakukan pembebasan lahan atau bekerja sama dengan pihak swasta atau pihak terkait yang memang memiliki lahan-lahan di Kawasan Tanah Abang.(Hutari, 2019).

Selama menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menggunakan gaya kepemimpinan Transformasiona demokratis, populis dan egalitarian. Hal ini dapat dikuatkan dengan beberapa pencapaian melalui penghargaan yang diterima baik dari dalam maupun dari luar negeri, internasional. Penghargaan tersebut merupakan pencapaian tertinggi bagi seorang pemimpin dalam mendedikasikan kerja kerasnya dan merupakan bukti konkritnya dalam membangun DKI Jakarta yang bermartabat. Gaya Kepemimpinan Anies yang berfokus pada visi, misi dalam mencapaai tujuan organisasi. Kharisma yang dimiliki Anies memotivasi para bawahannya untuk melaksanakan tugas. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan Anies mendapat respon dari para bawahannya dan masyarakat Jakarta hingga menonjolkan karisma pribadi Anies. Kepercayaan diri Anies yang kuat sebagai seorang pendidik dengan kecerdasannya. Menempatkan Anies sebagai seorang guru yang patut ditiru dengan gayanya yang penuh senyum dan santai.(Sinaga et al., 2023)

D. Kesimpulan

Penting untuk diingat bahwa penilaian terhadap kepemimpinan Anies Baswedan dapat bervariasi dan tergantung pada perspektif masing-

masing individu dan kelompok. Beberapa orang mungkin mendukung kebijakan-kebijakannya, sementara yang lain mungkin memiliki pandangan yang berbeda. kepemimpinan Anies Baswedan di DKI Jakarta dapat bervariasi tergantung pada perspektif masyarakat dan evaluasi atas berbagai program dan kebijakan yang diimplementasikan. Orang-orang dapat memiliki pandangan positif atau negatif tergantung pada bagaimana mereka menilai hasil dan dampak dari kebijakan dan tindakan yang diambil selama masa pemerintahannya.

DAFTAR PUSTAKA

Fariha, ika ifati, & eka wenat wuryanta. (2020). *Pengaruh kinerja komunikasi dan iklim komunikasi organisasi terhadap produktivitas kerja birokrasi pemrov dki jakarta : sebuah perbandingan persepsi atas kepemimpinan basuki tjahaya purnama dan anies baswedan*. *02*(01), 1–9.

Hutari, C. A. (2019). *(Studi Tentang Instruksi Gubernur Nomor 17 Tahun 2018 Terkait Penataan Kawasan Tanah Abang)*. *2*, 136–146.

Indra, D., Wahid, U., Magister, P., Komunikasi, I., & Budi, U. (2021). *Tinjauan Literatur : Digital Komunikasi Politik Anies Baswedan*. *5*(2), 228–239. https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i2.6198

Khumalia, S. H., & Asbari, M. (2023). *Urgensi Pemimpin Adil dan Berpengetahuan Luas : Perspektif Anies Baswedan*. *02*(06), 22–27.

Ningsih, Y. A. (2023). Perbedaan Gaya Kepemimpinan Mantangubernur Dki Jakarta : Basuki Tjahajapurnama (Ahok) Vs Anies Baswedan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Kepengurusan Sekolah*, *8*(3), 188–194.

Rahmah, D. Y., & Kurniasari, N. (2022). *Konstruksi Sosok Anies Baswedan dalam Pemberitaan Pembongkaran Bambu Getah Getih di Media Online Tempo . Co*. *8*(1), 645–653.

Ratnasari, Y. (2020). Determinan yang Mempengaruhi Keberlanjutan Program Inovasi Kartu Jakarta Pintar (KJP) di DKI Jakarta. *Journal of Public Policy and Applied Administration*, *1*(1), 1–15.

Sinaga, A. baiti, Efendi, C., Habibie, M., & Sa'diyah el adawiyah. (2023). *GAYA KEPEMIMPINAN ANIES BASWEDAN*. *XX*(2), 179–188.

Susilowati, I., & Yunus, N. R. (2019). Sister City Jakarta-Yerusalem Sebagai Upaya Memperkuat Hubungan Bilateral Indonesia-

Palestina (Studi Kasus Paradiplomacy Pemprov Dki Jakarta – Yerusalem Tahun 2019). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, *September 2001*, 1–7. https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5894

Yogyakarta, U. I. N. S. (n.d.). *Analisis Semiotik PidatoPelantikan GubernurDKI Jakarta Anies Baswedan Pendahuluan*.